

## Pemeliharaan Perilaku Cuci Tangan (CTPS) di TK Pniel Sikumana Kota Kupang

Afrona Elisabeth Lelan Takaeb<sup>1</sup>, Indriati Andolita Tedju Hinga<sup>2</sup>, Petrus Romeo<sup>3</sup>

*#Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana*

<sup>1</sup>*afrona.takaeb@staf.undana.ac.id*

<sup>2</sup>*indriati.tedjuhinga@staf.undana.ac.id*

<sup>3</sup>*petrus.romeo@staf.undana.ac.id*

### ABSTRAK

Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu perilaku sederhana namun signifikan dalam pencegahan penyakit menular, sehingga perlu ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini. Tujuan kegiatan pengabdian di TK Pniel Sikumana adalah untuk meningkatkan pemeliharaan perilaku CTPS pada peserta didik berdasarkan Teori Lawrence Green. Adapun kegiatan yang dilakukan pada faktor predisposing adalah peningkatan pengetahuan siswa tentang CTPS, baik melalui media stiker, dan demonstrasi CTPS oleh para guru. Selanjutnya pada faktor enabling, kegiatan yang dilakukan adalah penyediaan beberapa perlengkapan CTPS. Dan kegiatan yang dilakukan pada faktor reinforcing adalah keterlibatan guru dalam melakukan demonstrasi, dan pembuatan stiker yang bergambar ibu guru yang sedang melakukan CTPS. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 1). Semua guru kelas (3 orang) sudah mampu melakukan demonstrasi CTPS pada siswa pada masing-masing kelas sebanyak 2 kali sebulan. 2). Penyediaan perlengkapan CTPS juga membuat para siswa lebih sering untuk melakukan CTPS, yaitu sebanyak 3-4 kali di sekolah, terutama pada saat masuk kelas, sebelum dan sesudah makan, dan setelah menggunakan toilet. Dengan demikian, kegiatan ini cukup signifikan untuk pemeliharaan perilaku CTPS, namun guru perlu untuk tetap melakukan pengawasan dan kontrol terhadap pelaksanaan CTPS, dan perlu melibatkan orang tua agar pemeliharaan perilaku CTPS lebih optimal.

*Kata Kunci : cuci tangan pakai sabun, perilaku, siswa, guru, sekolah*

### ABSTRACT

It is pivotal to educate children earlier about hand washing with soap (HWWS) as its effectiveness and affordability in preventing spread of infectious diseases. This community service, which conducted in Pniel Preschool, located in Sikumana, Kupang City, aimed to increase the maintenance of HWWS among students according to Lawrence Green's Theory. In terms of predisposing and reinforcing factor, this activity involved teachers' participation in demonstration of HWWS as well as creation of health sticker containing of their picture while in terms of enabling factor, we provided some necessary supplies to perform HWWS. Result showed that 1). All teachers already have ability to demonstrate steps of HWWS properly and frequently (twice in a month) demonstrated in their class; 2). Availability of supportive equipment enabled student to conduct HWWS 3-4 times a day, before enter the class, before and after eating, and after using toilet. This activity showed a significant impact for developing a comfortable environment for conducting HWWS at school. Therefore, it is suggested for the teacher to optimally supervise and control student's health behavior and involve parent for the sake of student's healthy behavior maintenance.

*Keywords: hand washing with soap, student, behavior, teacher, school*

## 1. PENDAHULUAN

Kampanye global tentang mencuci tangan pakai sabun (CTPS) yang dicanangkan sejak tahun 2008 mencerminkan pentingnya perilaku CTPS oleh masyarakat dunia, sehingga tanggal 15 Oktober telah ditetapkan sebagai Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS). Tujuan kampanye CTPS tidak hanya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya praktek mencuci tangan tangan, tetapi juga memungkinkan masyarakat untuk bisa mengakses fasilitas sanitasi seperti air bersih. Perilaku CTPS yang dianggap sederhana, dapat mencegah penularan berbagai penyakit menular seperti penyakit kulit, penyakit saluran pencernaan, dan penyakit saluran pencernaan. Di masa pandemi COVID-19, pemerintah telah mengkampanyekan agar CTPS menjadi budaya seluruh lapisan masyarakat, karena dapat menurunkan tingkat infeksi saluran pernapasan sebesar 16-25% [1].

Perilaku CTPS perlu ditanamkan sejak anak usia dini, dan sejak anak di bangku pendidikan. Balita merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai macam penyakit menular, sehingga mereka harus dibekali dengan perilaku CTPS, sehingga mereka dapat belajar untuk mandiri dan bertanggung jawab atas kesehatannya sejak usia dini. Selain itu, terkait fungsi sekolah, dimana fungsi sekolah tidak terbatas sebagai sarana belajar saja, tetapi juga merupakan tempat untuk membentuk generasi bangsa yang mempunyai perilaku hidup sehat, atau sekolah yang berwawasan sehat [2].

Tk Pniel sikumana adalah salah satu instansi pendidikan Kristen untuk anak usia dini, yang berada di Kecamatan Maulafa Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Kegiatan edukasi mengenai protokol kesehatan sering dilakukan oleh para guru, namun demikian sekolah ini masih mengalami kendala dalam hal ketersediaan perlengkapan cuci tangan, keterbatasan media Kesehatan, dan kurangnya pemeliharaan perilaku CTPS pada para siswa. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan CTPS, penyediaan media Kesehatan, dan penyediaan fasilitas penunjang, diharapkan dapat menunjang perilaku sehat masyarakat sekolah secara khusus, dan mendukung upaya sekolah yang berwawasan sehat pada umumnya.

## 2. METODE DAN LANDASAN TEORI

Berdasarkan teori *Lawrence Green* [2], 3 (tiga) faktor penting yang mempengaruhi perilaku sehat yaitu *predisposing factor* atau faktor yang mempermudah terjadinya perilaku kesehatan (contoh pengetahuan dan sikap), *enabling factor* atau faktor yang memfasilitasi seseorang untuk berperilaku sehat (misalnya ketersediaan fasilitas kesehatan dan air bersih), dan *reinforcing factor* atau faktor yang

mendorong adanya perubahan perilaku (contoh sikap dan teladan para guru tentang perilaku sehat). Dengan demikian, untuk mendukung perilaku *CTPS* pada anak, perlu didukung dengan pengetahuan yang memadai, ketersediaan perlengkapan mencuci tangan, dan keteladanan para guru dan orang tua.

Perilaku *CTPS* harus menjadi bagian dari gaya hidup anak sejak dini. Oleh karena komponen Kegiatan Pemeliharaan Perilaku *CTPS* di TK Pniel Sikumana meliputi, Peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang *CTPS* yang benar, dimana Penulis melakukan pendekatan dengan para guru, agar para guru yang melakukan demonstrasi kepada siswa, penyediaan fasilitas penunjang *CTPS* dan pembagian stiker kepada siswa dengan pesan “BIASAKAN CUCI TANGAN YA!!!”, dan gambar ibu guru kelas yang sedang cuci tangan. Kegiatan edukasi dilakukan pada tanggal 15 Juni 2022.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pemeliharaan Perilaku *CTPS* di TK Pniel Sikumana, diawali dengan koordinasi antar penulis dengan Kepala sekolah dan ibu guru kelas B2, terkait masalah perilaku *CTPS* di sekolah. Hasil pertemuan menemukan bahwa, meskipun di sekolah sudah tersedia poster 7 (tujuh langkah mencuci tangan), namun terkadang siswa kurang mempraktekan dengan benar. Selain itu, kurangnya ketersediaan perlengkapan *CTPS* juga membuat para siswa terburu-buru dalam melakukan *CTPS*, bahkan kadang-kadang tidak melakukannya. Solusi yang ditawarkan penulis adalah, melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan para guru, agar dapat menjadi contoh atau model berkaitan dengan demonstrasi *CTPS*. Penulis juga menyediakan beberapa fasilitas penunjang *CTPS* untuk sekolah, serta membuat stiker yang bertuliskan pesan “BIASAKAN CUCI TANGAN YA!!!”, dimana gambar yang tertera pada stiker itu adalah gambar ibu guru kelas yang sedang cuci tangan, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan yang dilakukan, untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan dimana masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka dan bisa mewujudkannya dalam bentuk tindakan nyata [2]. Dalam kegiatan ini, para siswa diharapkan tidak hanya mengetahui dan menyadari bahwa *CTPS* adalah salah satu bentuk perilaku kesehatan yang sangat bermanfaat dalam pencegahan penyakit, namun bisa menjadi gaya hidup yang dilakukan terus menerus dan selanjutnya mereka dapat membawa perubahan dalam lingkungan keluarga mereka masing-masing [3].

Keteladanan guru dalam berperilaku sehat adalah salah satu faktor *reinforcing* untuk para siswa dalam berperilaku sehat. Guru sebagai orang tua kedua siswa di sekolah harus mampu memberikan panutan dalam hal karakter maupun dalam hal perilaku, termasuk dalam hal perilaku sehat [4].



Gambar 1. Perlengkapan CTPS dan stiker yang dibagikan serta demonstrasi CTPS

Dalam kegiatan ini, keterlibatan guru diharapkan dapat memberikan pengaruh bagi para siswa, karena guru adalah figur yang biasanya ditiru oleh peserta didik. Nasiatin & Hadi (2019) mengemukakan bahwa, ada hubungan yang signifikan antara peran guru dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (*PHBS*) siswa, karena guru tidak hanya berperan dalam memberikan teladan, namun juga melakukan fungsi pengawasan dan kontrol terhadap *PHBS* peserta didik di sekolah [5].

Salah satu kegiatan utama promosi kesehatan di sekolah adalah, penciptaan lingkungan sekolah yang sehat, dimana sekolah harus menjadi tempat untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik, dan perilaku *CTPS* merupakan salah satu indikator yang dipakai dalam mengukur kegiatan promosi kesehatan pada tatanan sekolah [6]. Penyediaan beberapa perlengkapan *CTPS* diharapkan dapat memampukan komunitas sekolah, untuk menjadikan *CTPS* sebagai praktek kesehatan yang telah dibina sejak usia dini, sebagai bagian untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia. Hasil wawancara dengan guru kelas mengemukakan bahwa, penambahan perlengkapan *CTPS* membuat para

siswa semakin rajin untuk berperilaku *CTPS* (3-4 kali), yaitu pada saat masuk kelas, sebelum dan sesudah menikmati makanan yang dibawa dari rumah, dan setelah menggunakan toilet, karena mereka tidak perlu untuk antri terlalu lama ketika mencuci tangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan perlengkapan *CTPS* dengan perilaku sehat siswa [7].

Media pendidikan kesehatan yang dipakai dalam kegiatan ini adalah stiker dengan gambar ibu guru yang sedang melakukan *CTPS*, dan pesan kesehatan “ BIASAKAN CUCI TANGAN YA!!!”. Stiker merupakan media kesehatan visual yang berukuran kecil, dan dapat ditempelkan. Pesan yang ditulis sangat singkat, dan menggunakan huruf kapital. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf, mengingat semua peserta didik berumur 5-6 tahun, sehingga stiker ini dapat dimanfaatkan sebagai media dalam pengembangan keaksaraan peserta didik [8]. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas *B2*, dari 25 buah stiker yang telah dibagikan kepada peserta didik, hanya 17 siswa (68%) yang menempelkan pada pintu kamar dan dinding kamar mereka. Alasan yang dikemukakan oleh siswa yang tidak menempelkan stiker di rumah mereka adalah, karena siswa lupa untuk menempelkannya. Oleh karena itu, sebaiknya kegiatan edukasi pada peserta didik tidak hanya melibatkan guru, tetapi juga melibatkan orang tua siswa, sehingga bisa menjamin keberlangsungan pemeliharaan perilaku kesehatan di rumah [9].

#### 4. KESIMPULAN

Perilaku *CTPS* merupakan salah satu perilaku yang sederhana, namun signifikan dalam pencegahan penyakit menular, sehingga perlu ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini. Tujuan kegiatan pengabdian di TK Pniel Sikumana adalah, untuk meningkatkan pemeliharaan perilaku *CTPS* bagi peserta didik secara khusus, dan bagi komunitas sekolah pada umumnya, melalui pembuatan dan pembagian stiker kesehatan yang bergambar ibu guru yang sedang melakukan *CTPS*, dan penyediaan beberapa perlengkapan *CTPS*. Kegiatan edukasi di sekolah perlu melibatkan orang tua siswa agar pemeliharaan perilaku kesehatan peserta didik dapat berlangsung maksimal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Kepala Sekolah, semua ibu guru dan siswa TK Pniel Sikumana Kota Kupang yang sudah berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] RSUD NTB (2020) *Pentingnya mencuci tangan pakai sabun dalam masa pandemic Covid-19*. Available at: <https://rsud.ntbprov.go.id/2020/11/25/pentingnya-mencuci-tangan-pakai-sabun-dalam-masa-pnademi-covid-19/>.
- [2] Notoatmodjo, S. (2007) *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. 1st edn. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Solehati, T, Susulawati, S, Lukman, M, & K. C. (2015) 'Jurnal Kesehatan Masyarakat', 11(1), pp. 135–143. doi: <http://dx.doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3678>
- [4] Wardhani, NW & Wahono, M. (2017) 'Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter', *Untirta Civic Education Journal*, 2(1), pp. 49–60. Available at: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/viewFile/2801/2214>.
- [5] Nasiatin, T. and Hadi, I. N. (2019) 'Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri', *Faletahan Health Journal*, 6(3), pp. 118–124. Available at: <https://journal.lppm-stikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/view/111>.
- [6] Kholid, A. (2015) *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press
- [7] Kartika, M, Widagdo, L & Sugihantono, A. (2016) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan PAKai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang', *Jurnal Kesehatan MAsyarakat (e-Journal)*, 4(5), pp. 339–346. Available at: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm%0AFaktor-Faktor>.
- [8] Listiani, Musi, M. and Alriani, I. (2022) 'Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan melalui media stiker DOTS', *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(2), pp. 56–62. Available at: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/viewFile/2801/2214>.
- [9] Tumurung, M. (2018) *Promosi Kesehatan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.